

Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota Bengkulu

Syahril Yusuf

Universitas Bengkulu

syahril.yusuf55@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V SD Gugus V Kota Bengkulu, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 179 siswa, dan sampelnya berjumlah 45 siswa. Data dikumpulkan dengan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengetahui motivasi belajar, tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan variabel motivasi belajar intrinsik siswa dengan hasil belajar PKn dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,470 > 0,301$). (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan variabel motivasi belajar ekstrinsik dengan hasil belajar PKn dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,6 > 0,301$). (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V SD Gugus V Kota Bengkulu, dimana r_{hitung} sebesar 0,44, sedangkan r_{tabel} sebesar 0,301 dengan $N=43$ pada taraf signifikansi 5%. Jadi r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,44 > 0,301$), karena hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan maka dengan demikian keseluruhan uji hipotesis ini mendukung penelitian. Disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V SD Gugus V Kota Bengkulu. Peneliti menyarankan untuk meneliti tentang variabel lain yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar PKn

Pendahuluan

Belajar adalah salah satu hal penting dalam dunia pendidikan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang didapat melalui pengalaman belajar yang dialami. Pengalaman belajar yang diperoleh tidak hanya dari lingkungan sekolah tetapi juga dari kehidupan kita. Setiap pengalaman yang kita alami mempunyai hasil yang diharapkan. Hasil belajar yang diharapkan kita hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor. Seperti halnya pada salah satu tujuan dari pendidikan, yaitu perolehan hasil belajar siswa yang maksimal baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Kewargangaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD) yang memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sehari-hari siswa karena materi pada pelajaran PKn membahas tentang bagaimana bersikap dalam kehidupan yang bersosial. Wahab (2011: 316) menjelaskan bahwa fokus kajian

pembelajaran PKn sebenarnya adalah perilaku warga negara yang sangat kontekstual. Konteks perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang ditunjukkan individu dalam kondisi tertentu. Misalnya, bagaimana individu sebagai warga negara ketika ia berperilaku di rumah karena ia sebagai anggota keluarga; bagaimana individu berperilaku sebagai anggota kelas di sekolah karena ia adalah warga sekolah; kemudian bagaimana individu berperilaku di masyarakat sebagai anggota masyarakat. PKn sebagai mata pelajaran yang sangat kontekstual seharusnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan karena dialami langsung oleh peserta didik dan hasil yang dicapai juga seharusnya memuaskan. Namun, pada kenyataannya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan. Sebagai mata pelajaran yang kontekstual seharusnya siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, namun hasil yang diperoleh ternyata masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor-faktor intern yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor jasmani (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologi (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2015:54). Faktor yang mempengaruhi dengan hasil belajar bisa memberikan dampak negatif, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Hal ini bisa terjadi dikarenakan respon dari siswa itu sendiri terhadap setiap faktor yang ada, baik itu pada faktor intern, maupun pada faktor eksteren. Hasil penelitian Lestari (2015) pada Jurnal Hasil Riset yang berjudul Korelasi Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Pembelajaran Pkn Siswa SDN 22 Pontianak Barat menyatakan bahwa adanya hubungan yang kuat antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran PKn. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa hasil koefisien korelasi menunjukkan $r_{hitung} = 0,894 > r_{tabel} 0,220$ dengan taraf signifikan 5% jadi ada hubungan positif sebesar 0,894 antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat. Berdasarkan hasil penelitiannya motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi (hubungan) secara positif dan tingkat korelasinya termasuk dalam korelasi sangat kuat. Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa akan semakin baik hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat berhubungan dengan hasil belajar PKn.

Menurut hasil tes dilakukan oleh peneliti ketika melakukan pra-penelitian pada tanggal 8 sampai 12 Oktober 2016 di Sekolah Dasar Gugus V Kota Bengkulu yaitu SD Negeri 27, SD Negeri 2, dan SD Negeri 13 Kota Bengkulu terlihat bahwa banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu antara 60-75. Dari hasil observasi peneliti di sekolah, 70% siswa di kelas V memiliki hasil belajar yang rendah Siswa yang nilainya masih belum memenuhi KKM harus mengikuti program remedi atau ulangan perbaikan agar dapat mencapai ketuntasan. Meskipun mereka mendapat nilai yang mencapai KKM, namun memiliki rentang nilai yang sangat jauh. Berdasarkan hasil wawancara, rendahnya hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: (1) Siswa sangat pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, (3) Siswa kurang suka dengan pelajaran PKn, Siswa menganggap pelajaran PKn adalah pelajaran yang sulit karena banyak menghafal, (4) Guru kurang memberikan motivasi berupa penghargaan atau *reward*, (5) Guru tidak menggunakan variasi metode yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, (6) Kurang adanya perhatian dari orang tua kepada anak dimana terdapat beberapa anak yang orang tuanya sibuk bekerja sehingga tidak memperhatikan dan mendampingi anaknya belajar.

Berdasarkan masalah di atas, perlu dilakukan sebuah upaya penelitian yang dapat membuktikan apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor intern seperti, faktor jasmani (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologi (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Serta faktor ekstern, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat dengan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn.

Metode

Jenis penelitian yang cocok atau tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat hubungan (korelasi) dimana melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V SD Gugus V Kota Bengkulu. Sedangkan angket dan tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar dan hubungannya dengan hasil belajar mata pelajaran PKn Kelas V SD Gugus V Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus V kota Bengkulu yang terdiri dari SDN 2, SDN 27, dan SDN 13. Pemilihan siswa kelas V sebagai populasi pada penelitian ini dikarenakan motivasi belajar siswa yang tidak jauh berbeda dan latar belakang kurikulum yang digunakan. Karena jumlah siswa lebih dari 100 maka peneliti mengambil sampel 25% dari 179 siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus V Kota Bengkulu, sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah SD Negeri 27 kelas V berjumlah 19 siswa, SD Negeri 2 kelas V berjumlah 20 siswa, dan SD Negeri 13 kelas V berjumlah 8 siswa. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (hasil belajar PKn), dan variabel bebas (motivasi belajar). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, tes, dan dokumentasi.

Sebelum penelitian ini dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Menurut Sugiyono (2006: 267) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan, Menurut Sukardi (2009:29) reliabilitas adalah sama dengan konsistensi. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *microsoft excel 2007*. Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment*, namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linieritas.

Hasil

Penelitian ini mulai dilaksanakan dari tanggal 4 – 31 Januari 2017. Instrumen penelitian ini diujicobakan oleh peneliti pada tanggal 09 – 12 Januari 2017 di SDN 27, SDN 02, dan SDN 13 Kota Bengkulu di luar sampel penelitian, namun masih termasuk dalam popuasi. Jumlah responden uji coba instrumen ini adalah sebanyak 35 siswa yang diambil secara acak dari setiap kelas V di SDN 27, SDN 02, dan SDN 13 Kota Bengkulu. Untuk mengetahui validitas setiap butir instrumen motivasi belajar, peneliti menggunakan rumus korelaasi *product moment*. Berdasarkan uji validasi angket motivasi belajar siswa yang berjumlah 35 butir pernyataan, diperoleh 25 item pernyataan dinyatakan valid terdiri dari 12 item positif dan 13 item negatif, dan 10 item pernyataan dinyatakan tidak valid terdiri dari 6 item positif dan 4 item negatif. Uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *microsoft excel* dan secara manual menggunakan kalkulator. Dalam uji reliabilitas digunakan kriteria jika $r_{ll} > r_{tabel}$ maka tes reliabel (dapat dipercaya), namun Jika $r_{ll} \leq r_{tabel}$ maka tes tidak reliabel (tidak dapat dipercaya) dimana nilai r_{tabel} sebesar 0,339. Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh nilai r_{ll} sebesar 0,9996 sehingga semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan analisis hasil penelitian instrumen, hasil belajar 45 siswa mempunyai skor terendah, yaitu 33 dan skor tertinggi, yaitu 90 untuk lebih jelas peneliti sajikan dalam tabel 1. tentang distribusi frekuensi hasil belajar (Y) sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif %
1	33-42	5	11,11%
2	43-52	11	22,22%
3	53-62	6	13,33%
4	63-72	11	22,22%
5	73-82	5	11,11%
6	83-92	7	15,56%
	Jumlah	45	

Penyebaran angket motivasi belajar kepada 45 siswa atau responden dengan empat pilihan jawaban. Dari penyebaran angket ini, distribusi skor penilaian motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif %
			17,78
1	56-61	8	%
			13,33
2	62-67	6	%
			22,22
3	68-73	10	%
4	74-79	12	26,67
			%
5	80-85	4	8,89%
			11,11
6	86-91	5	%
	Jumlah	45	100%

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *microsoft excel 2007* dengan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai r_{hitung} pada motivasi intrinsik adalah 0,470 sementara nilai r_{tabel} adalah 0,301 sehingga diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,470 > 0,301$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sementara itu nilai r_{hitung} pada motivasi ekstrinsik adalah sebesar, 6 sementara nilai r_{tabel} adalah 0,301 sehingga diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,6 > 0,301$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil perhitungan korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa perolehan $r_{hitung} = 0,44$ dan $r_{tabel} = 0,301$. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,44 > 0,301$) maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Pembahasan

Bagian pembahasan berisi hasil penafsiran atas hasil penelitian yang telah diperoleh. Bagian ini juga berisi hasil perbandingan antara hasil penelitian dengan teori yang mendukungnya serta temuan penelitian-penelitian lain yang relevan. Hasil perbandingan dengan teori ini dapat terlihat apakah hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada atau malah bertolak belakang dengan teori tersebut. Berdasarkan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan rumus *product moment* dan dibantu dengan program Excel. Hasil perhitungan data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Untuk motivasi intrinsik adalah 0,470 sementara nilai r_{tabel} adalah 0,301 sehingga diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,470 > 0,301$). Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar berada pada kategori korelasi sedang atau cukup kuat. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar PKn terdapat hubungan yang sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,50. Sementara itu nilai r_{hitung} pada motivasi ekstrinsik adalah sebesar 0,6 sementara nilai r_{tabel} adalah 0,301 sehingga diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,6 > 0,301$). Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar berada pada kategori kuat. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar PKn terdapat hubungan yang sedang karena berada pada rentang 0,60 – 0,799. Hasil perhitungan data hubungan motivasi belajar dan hasil belajar yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $0,44 > 0,301$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn terdapat hubungan yang sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,50 (lampiran 14 halaman 156). Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar PKn.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan teori yang kemukakan oleh Suciati (2007: 3.11) bahwa intensitas motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat mempengaruhi intensitas usaha. Artinya, apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik terlalu rendah, maka usaha atau hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi minimal, dimana siswa akan bersikap tidak acuh dan tidak bertanggung jawab. Apabila motivasi yang dimiliki siswa dalam kategori sedang atau memadai, perilaku siswa akan ditandai dengan kegiatan arah yang jelas. Kondisi ini membantu siswa belajar dengan maksimal. Sedangkan motivasi yang terlalu kuat dapat menghasilkan ketegangan dalam diri siswa yang terkadang justru menghambat usaha siswa dalam belajar.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Sardiman (2008: 73-75) yang menyatakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Namun, motivasi yang dimiliki oleh siswa juga harus sesuai dan tepat karena apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa tidak tepat dan tidak sesuai maka justru akan menghambat keberhasilan siswa. Hasil belajar siswa akan optimal dan memuaskan jika memiliki motivasi yang tepat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar intrinsik siswa dengan hasil belajar PKn dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,470 > 0,301$). (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar ekstrinsik dengan hasil belajar PKn dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,6 > 0,301$). (3) Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V SD Gugus V Kota Bengkulu dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,44 > 0,301$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ter

dapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V SD Gugus V Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan korelasi dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,44 > 0,301$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan: (1) Bagi guru, hendaknya dapat meningkatkan dan menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa pada aspek adanya hasrat atau dorongan untuk berhasil, adanya harapan atau cita-cita masa depan. Kurangnya motivasi intrinsik dalam diri siswa akan menghambat siswa dalam meraih hasil belajar yang baik. Selain itu juga guru dapat mempertahankan motivasi ekstrinsik siswa yang ada seperti pemberian pujian, penghargaan, dll. dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa. Dan (2) Bagi peneliti selanjutnya berdasarkan apa yang ditemukan oleh peneliti, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengeksplorasi penelitian ini lebih lanjut dengan melibatkan variabel-variabel lainnya yang berkaitan dengan motivasi belajar dan diharapkan peneliti dalam melakukan penelitian lainnya yang berhubungan dengan faktor yang memiliki hubungan dengan hasil belajar, seperti penggunaan media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, penggunaan metode belajar yang bervariasi, atau hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa.

Referensi

- Lestari, dkk. 2015. *Korelasi Antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Pembelajaran PKn Siswa SDN 22 Pontianak Barat*. <http://www.e-jurnal.com/2015/01/korelasi-antara-motivasi-berprestasi.html>. Diunduh pada tanggal 17 Oktober 2016.
- Sardiman, 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciati, dkk.. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, Abdul. A., & Sapriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta